

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Masa Lalu memuat daftar hasil penelitian masa lalu untuk dibandingkan dengan penelitian yang akan datang, guna memahami perbedaan dan persamaan penelitian yang ada saat ini.

1. Dengan judul “Analisis Semiotika pada Film Sokola Rimba”, Lidya Ivana Rawung, seorang Hasiswi Universitas Sam Ratulangi, melakukan penelitian pada tahun 2013. Hasil penelitian melalui karya seni makna dalam film Sokola Rimba membuat kita dapat memahami bahwa hal ini generasi muda bangsa perlu terus belajar, pantang menyerah bahkan putus asa dengan kesulitan yang ada dan menjadi pemimpin masa depan yang harus memiliki kekuatan dan kebijaksanaan yang bermanfaat bagi negara Indonesia. Jangan tunggu pasang lagi karena bahannya. Sedangkan bagi masyarakat Indonesia, mereka seharusnya bisa memilih antara film yang sesuai dengan seleranya dan mana yang tidak.
2. Penelitian bertajuk “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Islami: Analisis Kritis” dilakukan pada tahun 2010 oleh Farih Lidinnillah, dosen senior Institut Agama Islam Walisongo Semarang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi mempunyai nilai

edukasi. Beberapa faktor yang telah diidentifikasi antara lain kerjasama tim, komunikasi, kompromi, penilaian, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan kesatuan. Ada beberapa di antaranya di kotak dialog atau bahkan di bingkai foto. Berbagai dialog dalam film tersebut mengambil inspirasi dari berbagai ajaran Islam. Adegan yang mengungkapkan film tentang masyarakat Taladan, amalan sembahyang Taladan, dan proses pendidikan Taladan.

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis melihat ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang film Laskar Pelangi dan ketiga penelitian terdahulu juga menggunakan metode semiotika sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu menggunakan studi kasus pada anak sekolahan seperti anak SD dan SMP.

## **2.2. Komunikasi**

### **2.2.1 Pengertian Komunikasi**

Onong Uchjana Effendy menegaskan dans son livre "Motivasi Komunikasi" bahwa gagasan komunikasi harus diperiksa à partir de deux points de vue : pemahaman bersama dan pemahaman berpola. Selain itu, sangat penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain dari pemahaman bahasa: etimologi bahasa dan terminologi bahasa. Secara etimologi, istilah "komunikasi" disediakan untuk sebagian besar komunikasi Latin, yang

disediakan untuk sebagian besar komunitas Latin, jangan sampai dianggap identik. Banyak yang mirip dengan makna meme. Oleh karena itu, hanya dengan interpretasi ini, komunikasi akan dihasilkan ketika orang-orang tersirat dalam pemahaman komunitas yang sedang didiskusikan. Dengan kata lain, jika ada hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, maka ada pemahaman bahwa hal ini merupakan komunikasi, maka interaksi dianggap sebagai komunikasi. (Nurhadi & Kurniawan, 2017: 91).

Beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas dapat kita lihat, seperti: Menurut Wilbur Schram, komunikasi adalah ekspresi yang mengungkapkan gagasan yang sama antara orang yang berkomunikasi dan orang yang berkomunikasi. Ketika orang berkomunikasi, mereka tidak hanya membicarakan ide-idenya, tetapi membicarakan lebih banyak hal. Secara artifisial, Ini adalah proses meminta informasi dari seseorang atau suatu organisasi untuk mengubah cara pandangnya atau cara pandang orang yang menerima informasi tersebut. Namun menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981), komunikasi hanyalah sebuah proses di mana dua orang bertukar informasi untuk lebih memahami satu sama lain. Menurut Shannon dan Weaver (1949), komunikasi adalah interaksi interpersonal yang secara konsisten mempengaruhi apakah orang terlibat dalam percakapan atau tidak. tidak hanya komunikasi verbal, tetapi juga ekspresi wajah, humor, dan kreasi seni (Cangara, 2016:5).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu pertukaran informasi dari komunikator ke komunikan atau sebaliknya dengan tujuan mempengaruhi dan merubah sikap si penerima.

## **2.3. Film**

### **2.3.1. Pengertian Film**

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ini adalah film seluloid tipis yang berfungsi sebagai reservoir untuk yang negatif (yang akan diubah menjadi potret) dan yang positif (yang akan diputar di dalam ruangan). Selain itu, film juga dipahami sebagai permainan (narasi) gambar-gambar yang hidup. Dalam konteks industri, film juga memiliki arti penting sebagai bagian dari output ekonomi masyarakat dan film harus dipertimbangkan dalam kaitannya dengan produk lain. Rangkaian tersebut juga mencakup bagian dan komunikasi, yang merupakan bagian terpenting dari sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (Alfathoni & Manesah, pengantar teori film, 2020:2).

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.

Menurut Wibowo, film merupakan alat untuk menyampaikan banyak pesan komunikasi kepada penonton melalui cerita. Film juga merupakan

sarana ekspresi artistik, alat bagi seniman dan pembuat film untuk mengungkapkan ide dan gagasan untuk cerita. Pada dasarnya dan hakekatnya, film memiliki kekuatan yang akan berdampak pada mereka yang berkomunikasi dalam masyarakat. (Wibowo, 2006:196).

### **2.3.2 Film Sebagai Media Komunikasi Massa**

Film adalah salah satu jenis media audiovisual yang mungkin berisi gambar, suara, kata-kata, dan unsur lainnya. Bentuk lain dari media kontemporer yang menikmati kesuksesan di seluruh dunia adalah film. Meskipun televisi secara tradisional digunakan untuk menyiarkan hiburan, film menjadi media baru untuk menyiarkan acara, cerita, siaran, musik, drama dan komedi, serta berbagai presentasi teknis. Seperti halnya film, film merupakan media massa yang kuat tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga informasi dan pendidikan, menurut Profesor Effendy. Efek lain yang ditimbulkan film terhadap penontonnya mencakup efek fisik dan sosial. (Oktovianus,2015:03).

Film adalah elemen penting dalam komunikasi media dan elemen penting dalam hubungan antara film dan masyarakat. Film adalah salah satu bentuk media audiovisual dengan gambar dan kata-kata. Film dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui cerita yang dibuat oleh pengarangnya. Film bukan sekedar media, tapi juga sarana penyalur informasi dan kenikmatan.

## **2.1.Karakter**

### **2.4.1. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir (*to draw, to draw*), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau logam. Berangkat dari pengertian tersebut, kepribadian kemudian dipahami sebagai tanda atau sifat yang khas, sehingga menimbulkan gagasan bahwa kepribadian adalah “pola tingkah laku individu, keadaan moral seseorang. seorang laki-laki”. Setelah melewati masa bayi, seseorang memiliki kepribadian, cara yang dapat diprediksi di mana kepribadian seseorang berhubungan dengan perilaku di sekitarnya (Sudrajat, 2011 : 48).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru kepribadian adalah ciri khas yang dimiliki individu yang membedakannya dengan individu lainnya, dan kepribadian itu sendiri menjadi keunikan cara hidup dan bekerja sama setiap individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Ada beberapa pengertian kepribadian menurut para ahli seperti menurut Kamisa “sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, akhlak dapat dipahami sebagai memiliki dan juga berkepribadian”, sedangkan menurut Doni Kusuma, akhlak adalah sifat, corak, hakikat atau ciri khas seseorang yang berasal dari bentuk yang dipalsukan yang diperoleh dari lingkungannya (Suprayitno & Wahyudi,2020:32).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter dapat muncul ketika dipengaruhi oleh lingkungan.

#### **2.4.2. Empat Karakter Penting**

##### **1. Peduli**

Sebuah sikap keberpihakan seseorang untuk melibatkan diri dan kesediaan untuk memberi solusi dalam solusi atau persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi disekitar

##### **2. Bijaksana**

Bijaksana adalah sebuah sikap yang menggambarkan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu membuat keputusan atau memberikan nasihat yang baik dan tepat.

##### **3. Kerja keras**

Kerja keras adalah suatu sikap yang mengacu pada usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu.pasrah

Pasrah adalah sifat atau keadaan dimana seseorang mampu menerima dan tegar dalam menghadapi kesulitan,rintangan, dan penderitaan. (Muhadi, 2016: 84-85)